1. **Pengertian Narrator**

Kata Narator berasal dari bahasa Inggris *Narrator* yang berasal dari kata *Narration* (narasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Narrator diartikan sebagai kata benda yang merujuk pada seseorang atau orang yang bercerita tentang suatu kisah, kejadian atau peristiwa. Dalam dunia siaran, pekerjaan narrator lebih sering diartikan sebagai pengisi suara atau pembaca naskah. Pada siaran televisi lebih sering menggunakkan kata *Voice Over* (Pengisi Suara). dari penjelasan diatas, arti dari kata Narrator dalam dunia siaran adalah seseorang yang berisi kisah, peristiwa atau kejadian yang disampaikan secara kronologis untuk media siaran baik radio dan televisi.

1. **Kualifikasi Narrator**

Seorang narator yang bekerja untuk mengisi program-program siaran radio dan televisi, idealnya memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Memenuhi standar sebagai seorang broadcaster. Memiliki suara yang baik atau standart secara umum.
2. Memiliki pengalaman dan pandai berbicara sebagai pemeran untuk mengisi berbagai informasi, berita atau tokoh dalam narasi.
3. Memiliki pengetahuan tentang teknis produksi siaran
4. Dapat bekerja secara tim
5. Disiplin dan sabar
6. Memiliki jiwa petualang untuk menyampaikan suaranya dalam berbagai hal baru
7. Memiliki daya imajinasi yang tinggi dan kreatif
8. Mudah bergaul dan fleksibel, mampu berbaur dengan orang banyak. Pekerjaan narator tidak dilakukan seorang diri, namun ditopang oleh tim kerja seperti programmer, produser, penulis naskah
9. Adaptable (cepat beradaptasi)
10. Ulet dan tidak mudah putus asa
11. **Peran Narrator**

Elemen penting dari setiap karya yang tertuang dalam sebuah naskah siaran adalah Narrator. Pada naskah-naskah siaran, fungsi itu diisi oleh suara yang dimainkan oleh satu atau beberapa orang narrator. Dalam naskah tersebut biasanya tertulis keterangan narrator 1 *(fist person)*, narrator 2 *(second person)* dan seterusnya. Peran yang berbeda yang dapat dimainkan oleh narrator dalam media radio dan televisi. Angka ini harus memainkan beberapa fungsi wajib, sedangkan yang lain bersifat opsional. Dari fungsi tersebut dapat diketahui beberapa tipe narrator.

Gaya dan jenis suara yang dimiliki narrator sangat memegang peran penting untuk mengisi suara yang sesuai dengan karakter atau materi yang akan dibawakan. Narrator fitur radio bahkan harus melaksanakan dua peran wajib yaitu peran perseptif dan naratif. Fungsi narrator disini hanya membacakan naskah yang sudah jadi atau naskah tersebut dibuat oleh penulis naskah (*scriptwriter*). Misalnya membacakan naskah untuk produk feature, [rofile, kaleidoskop, catatan jurnal, dokumenter, sandiwara radio, spot dan jingle, filer-filer, iklan, opening dan closing acara-acara siaran (OBB dan CBB) dan lain-lain. Selain produksi suara untuk mengisi paket-paket dalam berbagai jenis acara siaran, narrator juga mengisi suara untuk kebutuhan pemberitaan (*news*). fungsi dan peran narrator juga sangat berguna untuk memfungsikan hasil tulisan/laporan dari jurnalis siaran agar dapat memberikan perspektif lebih banyak dan lebih baik dalam mengkontekstualisasikan fakta. Terdapat pula narrator yang fungsinya adalah sulih suara dari bahasa yang berbeda (terjemahan) yang disebut *revoicing atau dubber.*

1. **Naskah Siaran**

Narasi dalam dunia siaran dikenal sebagai naskah (script). Naskah dalam pengertian ini adalah hasil karya dari para penulis naskah dan redaktur berita (news scriptwriter), yang dituangkan ke dalam tulisan kemudian disajikan untuk program siaran radio atay televisi. Secara umum naskah adalah bentuk tertulis dari sebuah aplikasi ide atau gagasan kedalam tulisan yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Antonius Darmanto, naskah program acara siaran dapat diartikan sebagai bentuk tertulis dari suatu gagasan atau pemikiran orang/kelompok yang telah disistematisasikan dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan siaran radio atau pun televisi. Sedangkan menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *Broadcast Jurnalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer,* fungsi naskah siaran adalah :

1. Sebagai materi atau bahan siaran
2. Sebagai pengendalian siaran agar tepat waktu
3. Agar sesuai visi-misi program
4. Sebagai penyeragaman tata bahasa bagi penyiar (standarisasi kata)
5. Pembentuk image radio di benak pendengar.

Penulisan naskah untuk media siaran harus berdasarkan kesadaran penuh bahwa naskah siaran itu akan dibacakan orang lain, sehingga orang yang membacakan naskah tersebut tidak terdengar sedang membaca, tetapi seolah-olah sedang berbicara atau sedang menyampaikan suatu pesan. Naskah yang baik itu harus mudah dibaca dan mudah dimengerti oleh pembacanya. Penggunaan kalimat biasa sederhana dalam pembuatan naskah memang harus diperhatikan. Bagi seorang narrator yang sudah berpengalaman menyajikan siaran dari berbagai jenis naskah, sudah mengetahui benar jenis-jenis naskah yang akan ia bawakan. Adapun *jenis-jenis naskah* yang biasanya disampaikan oleh narrator adalah sebagai berikut :

1. Naskah Narasi, yaitu naskah yang berisikan gambaran sebuah peristiwa yang terurai dalam bentuk cerita atau informasi. Contohnya naskah feature, profile, catatan jurnal, dokumenter
2. Naskah penyampaian suatu kejadian/peristiwa, misalnya naskah kaleidoskop, naskah investigasi berita, dan naskah laporan reporter. Naskah ini biasanya merupakan bagian dari produksi siaran bagian pemberitaan.
3. Naskah perbincangan, naskah yang berisi perbincangan, seperti naskah obrolan,naskah bentuk wawancara, dan naskah sandiwara.
4. Naskah untuk filer, biasanya untuk pembuatan iklan, spot dan bumper. Naskah ini yang kuat untuk menyampaikannya.
5. **Proses Pengisian Suara**

Sebelum memasuki proses pengisian suara, naskah siaran harus dipastikan sudah dalam keadaan siap, artinya naskah tersebut telah lolos dari periksaan pengeditan, baik secara redaksional dan dari segi bahasa. Setiap pengisian suara dilakukan dengan proses perekaman. berikut proses yang dilakukan dalam melakukan pengisian suara:

1. **Identitas Naskah**

Identitas naskah, hal ini sangat-sangat berguna saat proses produksi karena jika terjadi kesalahan (kesalahan baca, kesalahan rekam) proses pengulangan akan dapat diketahui mulai dari mana dan berakhir dari mana, karena sudah diklasifikasikan sesuai urutan dalam penyampaian dialog yang dilakukan antar narrator. Selain itu, naskah yang sudah diidentitaskan dapat mempermudah proses produksi, termasuk dalam hal penentuan sound effect yang dibutuhkan.

1. **Penulisan Naskah**

Penulisan naskah untuk siaran lebih ringkas menggunakan bahasa tutur dan informal. Penulisan naskah untuk siaran menggunakan huruf kecil, kalimat yang disuarakan dan gunakan huruf kapital untuk keterangan atau perintah. Pada naskah yang akan dibaca atau disuarakan menggunakan tanda baca khusus *(Sign Posting)* yaitu menggunakan garis miring satu/ untuk koma, garis miring dua // untuk titik koma dan garis miring tiga /// untuk titik. Sistem penulisan naskah siaran menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah naskah disusun akan diperiksa dan diedit oleh Editor.

1. **Perekam**

Naskah yang sudah siap dibacakan kemudian dibacakan/disuarakan dalam bentuk direkam. Hasil rekaman yang berupa suara saja, dinamakan hasil rekaman mentah.

1. **Pengeditan**

Setelah rekaman mentah selesai selanjutnya diperiksa oleh editor dibagian editing room. Jika terdapat kesalahan akan di edit. Namun jika banyak kesalahan yang terjadi perekaman suara diulang sampai tidak ada kesalahan

1. **Mixing**

Jika perekaman suara sudah benar, kemudian dilakukan proses mixing yaitu rekaman suara dikombinasikan (mix) dengan musik, lagu-lagu dan sound effect. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh petugas editing room

1. **Disiarkan**

Setelah dinyatakan laik siar, isi rekaman tersebut dinamakan (sesuai kepentingannya) kemudian dimasukkan dalam Daftar Isi Siaran (DAS) yang akan disiarkan sesuai dengan perencanaan program siaran.

1. **Audiobook Narrator**

Pengertian dari Audiobook berasal dari gabungan dua kata audio yang berarti suaradan book yang berarti buku, artinya audiobook merupakan sebuah bku yang dibuat versi audionya (bisa dalam bentuk mp3) dimana terdapat narator yang membacakan buku itu kemudian direkam. Hasil perekaman suara didalam audiobook tersebut masih dapat diolah lagi agar terdengar lebih bagus, lebih hidup dan tidak membosankan bagi yang mendengarkannya. Narasi Audiobook memebutuhkan keterampilan yang berbeda dari sulih suara komersial atau akting teater. Berikut adalah beberapa *tipe* untuk menjadi seorang narator audiobook :

* + - * 1. Kenali fungsi semua peralatan dari audiobook
        2. Banyak berlatih membaca
* Membaca dengan suara keras
* Membaca dengan gaya berbicara/bertutur
* Mengerti peran dan mengenali maksud dari naskah
* Menandai bacaan

c) Banyak berlatih untuk olah suara dan olah nafas

d) Belajar untuk mengenal karakter dan menjadi bagian-bagian kecil dari

berbagai jenis peran, seperti karakter drama komedi, peran antagonis dan peran sebagai seorang anak atau seorang ibu

e) Belajar berakting atau mengikuti kursus akting

Pengenalan pada perlatan audiobook akan sangat tergantung pada berapa banyak waktu yang ada gunakan dalam melakukan proses perekaman, termasuk peralatan atau audio rekaman.

1. Laptop atau PC untuk mengelola jadwal,faktur,melacak klien,dan email
2. Ponsel cerdas untuk menarik aplikasi terkait industri
3. Voice over mic
4. Sepasang headphone studio, yang tidak mengambil suara dari speaker atau suara latar belakang apa pun
5. Mikrofon berdiri untuk memegang mikrofon dan angkat tangan untuk menangani skrip
6. Filter pop, yang memblokir popping *(noise)* awal dan bernapas ketika mulut pertama kali menemukan mikrofon
7. Perangkat lunak perekaman *(Audacity* atau lainnya) bebas untuk mendengar pemutaran ulang suara.

**Daftar Pustaka**

Hozilah, Lala 2019. Komunikasi Suara Media Siaran: Olah Suara & Penyajian. Jakarta: Campustaka